

Efektifitas Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak

Effectiveness of Warm Compress and Shallot Compress on Reducing Children's Body Temperature

Hadriyani Amin^{1*}

¹Keperawatan, Bina Generasi Polewali Mandar, Polman, Indonesia

Email: Honeyamin31@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh ($>37,5^{\circ}\text{C}$). penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologi dan non farmakologis. Tindakan non farmakologi terhadap penurunan suhu tubuh memberikan kompres hangat dan kompres bawang merah. Kompres hangat mudah dilakukan, memungkinkan pasien atau keluarga tidak terlalu tergantung pada obat antipiretik. Kompres bawang merah mudah di jangkau masyarakat baik harga maupun ketersediannya. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui nilai rata-rata suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat, mengetahui nilai rata-rata suhu tubuh anak sebelum dan setelah pemberian kompres bawang merah. Metode penelitian Metode penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimen* dengan *Twogroup pretest posttest*. Menggunakan pendekatan *cross-sectionl*. Dengan jumlah sampel 20 orang anak yang mengalami demam di RSUD Polewali Mandar. Tehnik pengambilan sampel menggunakan alat ukur thermometer raksa dan quota sampling. Hasil uji t test menunjukkan bahwa pada kelompok kompres hangat rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar $37,150^{\circ}\text{C}$ dan *p-value* 0.000 ($<0,05$) sedangkan pada kelompok kompres bawang merah rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar $37,530^{\circ}\text{C}$ dan *p-value* 0.000 ($<0,05$). Hasil independen t test menunjukkan *p-value* 0.588 ($>0,05$) kesimpulan dalam penelitian adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak mengalami demam.

Kata Kunci: Anak, Kompres Hangat, Kompres Bawang Merah, Suhu Tubuh

ABSTRACT

Fever is a condition when the body temperature rises above body temperature ($> 37.5^{\circ}\text{C}$). Handling of fever can be done with pharmacological and non-pharmacological measures. Non-pharmacological action to decrease body temperature is to give warm compresses and shallot compresses. Warm compresses are easy to do, allowing the patient or family not to depend too much on antipyretic drugs. Red onion compresses are easy for the public to reach, both in price and availability. Research Objectives To determine the average value of a child's body temperature before and after giving a warm compress, to know the average value of a child's body temperature before and after giving a red onion compress. Research method This research method is a Quasy Experiment with Twogroup pretest posttest. Using a cross-sectional approach. With a total sample of 20 children who had a fever at the Polewali Mandar Hospital. The sampling technique used a mercury thermometer and Quota Sampling. The results of the t-test showed tha t in the warm compress group, the average decrease in body temperature was $37,150^{\circ}\text{C}$ and a p-value of 0,000 (<0.05), while in the shallot compress group, the average the average decrease in body temperature was $37,530^{\circ}\text{C}$ and a p-value of 0,000 (<0.05). The results of the independent t tessho showed a p-value of 0.588 (> 0.05). The Conclusion in this study was that

PUBLISHED BY :
Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)

Artikel History:
Submitted 22 Agustus 2023
Accepted 18 Oktober 2023
Published 31 Desember 2023

there was no significant difference between warm compresses and shallot compresses for reducing body temperature in children with fever.

Keywords: *Children, warm compresses, red onion compresses, body temperature*

PENDAHULUAN

Demam adalah kenaikan suhu tubuh melewati batas normal, disebabkan oleh berbagai hal, seperti infeksi, peradangan, atau gangguan metabolik (Sofwan, 2010). Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta data kunjungan kefasilitas kesehatan pediatrik di brazil terdapat sekitar 19 -30% anak di periksa kerana menderita demam (Said, 2014). Di indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%) dari 511 ibu yang memakai perabahan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan sisanya 46 (23,1%) dari 511 ibu yang menggunakan thermometer (Setyowati, 2013)

Dari penelitian lain, kejadian demam sendiri tidaklah terlalu besar yaitu sekitar 2,4% artinya dari 100 anak dengan demam sekitar 2-4 mengalami kejang, dan kejang akibat demam terjadi pada usia 6 bulan – 5 tahun dan terbanyak terjadi pada usia 17 – 24 bulan (Puspongoro, 2009). Hasil penelitian dari Jannah, Haryani& Susilo (2015) didapatkan angka kejadian febris di indonesia tahun 2010 melaporkan bahwa demam (panas) mempunyai prevalensi lebih tinggi dari negara-negara lain yaitu sekitar 80% - 90%.

Menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan pemberian antipiretik (farmakologi). Selain penggunaan obat tipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi (Asmadi, 2008). Dari hasil berbagai penelitian obat tradisional terbukti memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional tersebut sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Tusilawati, 2010).

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*) gerusan bawang merah dipermukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Perry & Potter, 2009). Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Perbandingan Efektifitas Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experimenal* dengan *Two group pretest posttest* menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan alat ukur Thermometer raksa kemudian di catat pada lembar observasi. Penelitian ini di lakukan di ruang perawatan anak (R.Asoka) RSUD Polewali Mandar selama 7 hari terhitung mulai 20- 27 juni 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengukuran suhu tubuh anak yang mengalami

demam di ruang perawatan anak (R.asoka) dengan menggunakan thermometer dan lembar observasi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang mengalami demam di ruang perawatan anak (R.Asako) RSUD Polewali Mandar

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
Laki-laki	12	60
Perempuan	8	40
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 12 orang (60%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (40%)

Tabel 2. Distribusi nilai rata-rata suhu tubuh pre post kompres hangat

Kompres	Mean	Minimum	Maximum
Kompres hangat (pre)	38.640	38.2	39.4
Kompres hangat (post)	37.150	36.2	38.6

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres hangat sebanyak 38.640°. dengan nilai suhu terendah sebesar 38.2°C. dan nilai suhu tubuh tertinggi sebesar 39.4°C. dan nilai rata-rata suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat sebanyak 37.150°C. dengan nilai suhu tubuh terendah sebesar 36.2°C dan nilai suhu tubuh tertinggi sebesar 38.6°C.

Tabel 3. Deskripsi nilai rata-rata suhu tubuh pre-post kompres bawang merah

Kompres	Mean	Minimum	Maximum
Kompres bawang merah (pre)	38.540	38.0	39.6
Kompres bawang merah (post)	37.730	36,2	39.2

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 3 diperoleh nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam sebelum pemberian kompres bawang merah sebanyak 38.540°C termasuk dalam suhu tubuh diatas normal, dengan nilai suhu terendah sebelum diberikan kompres bawang merah yang dimiliki respon den sebesar 38.0°C dan nilai suhu tubuh tertinggi sebelum diberikan kompres hangat Sebesar 39.6°C Dengan Nilai Suhu Tubuh Terenda 38.0°C Dan Nilai SuhuTertinggi 39.6°C. Nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam setelah pemberian kompres bawang merah sebanyak 37.730°C tergolong mempunyai suhu tubuh normal, dengan nilai suhu tubuh terendah yang dimiliki responden setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 36.2°C.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Data penelitian	Z	p-value	Kesimpulan
Kompres hangat (pre)	.912	.298	Normal
Kompres hangat (post)	.910	.281	Normal
Kompres bawang merah (pre)	.892	.180	Normal
Kompres bawang merah (post)	.984	.984	Normal

Keterangan : Uji T independen , signifikan jika ($p < 0,05$)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh data bahwa data suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat dan kompres bawang merah mempunyai nilai signifikan masing-masing (0.298, 0.281, 0.180, 0.984) sehingga data berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis yang digunakan uji t independen.

Tabel 5. Perbedaan nilai rata-rata penurunan suhu tubuh anak sesudah pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah

Teknik non farmakologi	N	Mean	P
Kompres hangat	10	Sebelum (38.640)	.000
		Sesudah (37.150)	
Kompres Bawang Merah	10	Sebelum (38.540)	.000
		Sesudah (37.730)	

Keterangan : Uji T independen , signifikan jika ($p < 0,05$)

Tabel 5 disimpulkan bahwa rata-rata suhu sebelum kompres hangat yaitu 38.640°C dan setelah pemberian kompres hangat rata-rata suhu tubuh mengalami penurunan (37.150°C). hasil analisa data t test diperoleh nilai signifikan dengan (p -value sebesar 0.000) Karena p -value < dari 0,05. Artinya ada perbedaan bermakna rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres bawang merah pada anak yang mengalami demam. Maka hasil analisa menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehinggadapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres bawang merah.

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata suhu sebelum kompres bawang merah yaitu 38.540°C dan setelah pemberian kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh mengalami penurunan (37.730°C). hasil analisa data t test diperoleh nilai signifikan dengan (p -value sebesar 0.000) Karena p -value < dari 0,05. Artinya adaperbedaan bermakna rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres hangat pada anak yang mengalami demam. Maka hasil analisa menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehinggadapatdikatakan bahwaada perbedaan rata-rata suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres hangat.

Tabel 6. Perbedaan efektifitas penurunan suhu tubuh anak sesudah pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah

Tehnik Non Farmakologi	N	Mean	p
Kompres hangat	10	37.150	.588
Kompres bawang merah	10	37.730	

Keterangan : Uji T independen dan uji T dependen, signifikan jika ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat berdasarkan uji t independen tidak berpasangan, didapatkan hasil nilai rata-rata kompres hangat 37.150°C dan nilai rata-rata kompres bawang merah 37.730°C . Dengan *p-value* $0.588 > (0,05)$, Sehingga H_0 di terima, H_a ditolak yang artinya penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektifitas antara kompres bawang merah dan kompres hangat. Hal ini dikarenakan kedua tindakan tersebut pada prinsip penanganannya sama, yaitu sama-sama memberikan sinyal ke hipotalamus yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi sehingga penguapan panas melalui kulit meningkat.

PEMBAHASAN

Nilai Rata-rata Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Kompres Hangat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam sebelum pemberian kompres hangat sebanyak 38.640°C termasuk dalam suhu tubuh di atas normal, dengan nilai suhu terendah sebelum diberikan kompres hangat yang dimiliki responden sebesar 38.2°C dan nilai suhu tubuh tertinggi sebelum diberikan kompres hangat sebesar 39.4°C . Dengan nilai suhu tubuh tertinggi 38.640°C dan nilai suhu terendah 39.4°C . Nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam setelah pemberian kompres hangat sebanyak 37.150°C tergolong mempunyai suhu tubuh normal, dengan nilai suhu tubuh terendah yang dimiliki responden dan setelah diberikan kompres hangat sebesar 36.2°C dan nilai suhu tubuh tertinggi setelah diberikan kompres hangat sebesar 38.6°C .

Menurut Nur Wahyuni (2009) dalam Mohammad (2013), dengan pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. Terjadi vasodilatasi ini menyebabkan penguapan/kehilangan energi/panas melalui kulit (berkeringat) diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali.

Menurut Maharani (2011) kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Menurut Maharani (2011) tujuan pemberian kompres memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, member rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien.

Nilai Rata-rata Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam sebelum pemberian kompres bawang merah sebanyak 38.540°C termasuk dalam suhu tubuh di atas normal, dengan nilai suhu terendah sebelum diberikan kompres bawang merah yang dimiliki responden sebesar 38.0° dan nilai suhu tubuh tertinggi sebelum diberikan kompres hangat sebesar 39.6° . Dengan nilai suhu tubuh terendah 38.2°C dan nilai suhu tertinggi 39.6°C .

Nilai rata-rata suhu tubuh pada anak yang mengalami demam setelah pemberian kompres bawang merah sebanyak 37.730°C tergolong mempunyai suhu tubuh normal. Dengan nilai suhu tubuh terendah yang dimiliki responden setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 36.2° dan nilai suhu tubuh tertinggi setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 39.2°C .

Menurut Hendro (2009) kompres bawang merah adalah tindakan dengan menggunakan bawang merah yang lumatkan ke bagian tubuh tertentu sehingga dapat menurunkan suhu tubuh. Menurut Maharani (2011) tujuan pemberian kompres bawang merah yaitu untuk memperlancar sirkulasi darah, member rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien.

Perbedaan Nilai Rata-rata Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Kompres Hangat

Berdasarkan hasil pemeriksaan suhu tubuh sebelum diberikan tindakan kompres hangat rata-rata (38.640) dan sesudah diberikan kompres hangat terjadi penurunan suhu tubuh yaitu 37.150) pada anak yang mengalami demam. Artinya ada perbedaan secara bermakna terhadap anak yang mengalami demam sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di ruang perawatan anak (R.Asoka) RSUD Polewali Mandar pada tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan rata-rata suhu tubuh anak dengan demam sebelum dan sesudah diberi kompres hangat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sry Purwanti, dkk yang menyebutkan bahwa terdapat perubahan rerata suhu tubuh sebelum dan setelah intervensi kompres hangat sebesar 0.97°C dengan simpangan baku 0.35°C dan nilai $p=0.001$ yang berarti ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh. Hal ini didukung hasil penelitian Karina Indah Permatasari, dkk yang menyebutkan bahwa penurunan suhu menggunakan air hangat selama 20 menit mengalami rerata penurunan suhu sebesar 0.86°C . Menurut Nurwahyuni (2009) dalam Mohammad (2013), dengan pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus di rangsang, system efektor mengeluarkan sinyal yang melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. Terjadi vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan kehilangan energy/panas melalui kulit (berkeringat), diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali.

Menurut Maharani (2011) kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. tujuan pemberian kompres memperlancar sirkulasi darah ,mengurangi rasa sakit, member rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah di lakukan tindakan kompres hangat responden mengalami penurunan suhu tubuh sehingga diterima.

Perbedaan Nilai Rata-rata Suhu Tubuh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil pemeriksaan nilai rata-rata suhu tubuh sebelum pemberian kompres bawang merah yaitu (38.540) dan sesudah dilakukan tindakan kompres bawang merah terjadi penurunan suhu tubuh (37.730) pada anak yang mengalami demam. Artinya hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan suhu tubuh anak yang mengalami demam sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kompres bawang merah di ruang perawatan anak (R.Asoka) RSUD Polewali Mandar pada tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian rachmad, dkk yang mengemukakan bahwa semakin besar massa bawang merah yang diberikan maka semakin sedikit jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan suhu, sehingga semakin efektif dalam menurunkan suhu.

Fakta ini sejalan dengan pendapat Santich dan Bone menyatakan bahwa bota ini digunakan untuk efek yang mengeluarkan keringat dan pendinginan pada tubuh. Obat-obatan herbal juga memiliki keuntungan dapat di persiapkan dalam kombinasi yang sesuai dengan kebutuhan kondisi individu masing-masing pasien. Prinsip pengobatan berusaha membantu untuk sepenuhnya mengekspresikan demam dan menghilangkan kelebihan panas, terutama melalui penggunaan obat-obatan herbal.

Septiatitin dan Tusilawati memiliki pendapat yang sama dengan Holt dan Edwin yang menyatakan bahwa ramuan pengobatan herbal yang dapat menurunkan demam pada anak adalah

menggunakan bawang merah. Tusilawati menyatakan bahwa umbi bawang merah memiliki berbagai kandungan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut sependapat dengan Utami yang menyatakan bahwa kandungan bawang merah yang dapat mengobati demam antara lain :floroglusin, sikloalliin, metialiin, dan kaemferol yang dapat menurunkan suhu tubuh dan minyakat siri yang dapat melancarkan peredaran darah.

Menurut Hendro (2009) kompres bawang merah adalah tindakan dengan menggunakan bawang merah yang lumatkan kebagian tubuh tertentu sehingga dapat menurunkan suhu tubuh. Menurut Maharani (2011) tujuan pemberian kompres bawang merah yaitu untuk memperlancar sirkulasi darah, memberi rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian kompres bawang merah responden mengalami penurunan suhu tubuh sehingga H_0 diterima.

Perbedaan Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Anak Antara Kelompok Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah Terhadap Anak yang Mengalami Demam diruang Perawatan Anak (R. Asoka) RSUD Polewali Mandar

Berdasarkan uji t independen, didapatkan hasil nilai rata-rata kompres hangat 37.150°C dan nilai rata-rata kompres bawang merah 37.730°C dengan p-value $0.588 > (0,05)$ sehingga H_0 diterima, dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat efektifitas antara kompres bawang merah dan kompres hangat, hal ini dikarenakan kedua tindakan tersebut pada prinsip penanganannya sama, yaitu sama-sama memberikan sinyal kehipotalamus yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi sehingga pembuangan panas melalui kulit meningkat. Ketidak adanya perbedaan karena ada factor yang mempengaruhi peningkatan suhu tubuh yaitu status cairan, nutrisi, status imunitas, dan lingkungan akan tetapi peneliti dan meneliti factor tersebut.

Berdasarkan data dan teori di atas bahwa kompres hangat dan kompres bawang merah dapat digunakan dalam penurunan suhu tubuh, dari data yang didapat bahwa tidak ada perbedaan efektifitas yang signifikan dari kedua tindakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres hangat dan kompres bawang merah pada anak yang mengalami demam. tidak ada perbedaan efektifitas antara kompres hangat dan kompres bawang merah karena kedua tindakan tersebut sama-sama dapat menurunkan suhu tubuh. Namun, pada kelompok kompres hangat penurunan suhu tubuh lebih banyak dan lebih cepat mencapai suhu tubuh normal dibanding kompres bawang merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktur RSUD Polewali Mandar, Kepala Ruangan Anak Ruang Asoka, teman teman Stikes Bina Generasi Polewali Mandar. Yang sudah memberikan ruang dan kesempatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan,. Jakarta: EGC.
- Bahren. (2014). Batasan Nilai Atau Derajat Demam Dan Pengukurannya. Yogyakarta: EGC.
- Cahyaningrum. (2014). Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Hipetermi. Retrieved from <http://www.stikesbhamada.ac.id/ojs/index.php/jitk/article/viewFile/21/22>.
- Djuwariyah, & Dkk. (2012). Efektifitas penurunan suhu tubuh dengan kompres air hangat pada anak dengan demam di Ruang Kanthil RSUD Banyumas. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu. Vol. 3/1: 37-45.
- Hendro. (2009). Kompres Bawang Merah. Retrieved from [www. Lempu](http://www.lempu.com)
- Hidayat. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ike, R., & dkk. (2011). Efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu pada anak dengan demam di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Banyumas Purbalingga. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lubis. (2011). Penanganan Demam Pada Anak. Sari Pediatri, Vol. 12, No. 6, April 2011. Diakses pada tanggal 8 Maret 2019 dari, 409–4218. Retrieved from <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/12-6-8.pdf>
- Maharani. (2011). Terapi Kompres Hangat. Yogyakarta: Sinar Ilmu Publishing.
- Sertiawati. (2014). Manajemen Anak. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta Skripsi, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, dari. Retrieved from http://stikespku.com/digilib/files/disk1//stikes_pku--linasetyo-44-120101292.pdf
- Sofwan. (2010). Cara Cepat Atasi Demam Pada Anak. Jakarta: Bhutuana Ilmu Populer.
- Suharsimi. (2016). Metodologi & Statistik. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarmo Sunaryo Poorwo Soedarmo. (2009). demam berdarah (dengue) pada anak. Jakarta: Penerbit Universits Indonesia (UI-Prees).
- Tusilawati. (2010). 15 Herbal Paling Ampuh. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Utami. (2013). Khasiat Tumbuhan Bawang Merah. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Valita. (2008). Prinsip Perawatan Demam Pada Anak. Jakarta: EGC.
- WHO. (2014). Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva, World Health Organization. Departement of Noncommunicable disease surveillance.